

Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Terhadap Investasi Langsung Asing Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018

Nur Miftachudin

Program Studi S1 Manajemen, STIE Putra Bangsa Kebumen

E-mail: miftachudin2101@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh produk domestik bruto (PDB), inflasi, dan *return on assets* (ROA) terhadap investasi langsung asing pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 14 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan sehingga diperoleh 70 sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing, sedangkan inflasi dan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap investasi langsung asing. Secara simultan, variabel independen (produk domestik bruto, inflasi, *return on assets*) berpengaruh terhadap investasi langsung asing sebesar 22,1% pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Kata Kunci: produk domestik bruto, inflasi, *return on assets* dan investasi langsung asing.

Abstract

This research aims to examine the effect of gross domestic product (GDP), inflation, and return on assets (ROA) on foreign direct investment in coal mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2014-2018. The sampling technique in this study used purposive sampling and produced a sample of 14 companies with 5 years of observation in order to obtain 70 research samples. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that gross domestic product has a positive effect on foreign direct investment, while inflation and return on assets have no effect on foreign direct investment. Simultaneously, the independent variables (gross domestic product, inflation, return on assets) affect foreign direct investment by 22.1% in coal mining sector companies listed on the IDX in 2014-2018.

Keywords: gross domestic product, inflation, return on assets and foreign direct investment.

PENDAHULUAN

Indonesia yang saat ini masih dikategorikan negara berkembang yang menganut perekonomian terbuka dimana dalam menjalankan perekonomiannya, pemerintah tidak luput akan adanya interaksi dari pihak swasta ataupun negara-negara lainnya. Di era sekarang ini dengan didukung dengan kemajuan teknologi yang memudahkan transaksi perdagangan di seluruh dunia, hal itu menjadikan tidak adanya batasan yang tercipta antar suatu negara dengan negara lainnya. Dengan perkembangan teknologi yang cukup signifikan menjadikan proses perdagangan internasional adalah suatu hal yang wajar, memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan modal dari investor luar menjadi sangat mudah, tanpa harus bertemu secara langsung modal dapat ditanamkan dengan cepat.

Salah satu cara untuk mendapatkan tambahan modal dari luar negeri yaitu melalui Penanaman Modal Asing menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing adalah suatu kegiatan yang dilakukan penanam modal asing dalam melakukan penanaman modal di negara yang bersangkutan, dengan modal sendiri maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri. Dengan adanya investasi dari luar negeri menjadikan solusi bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber tambahan permodalan.

Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan produksi. Dengan posisi semacam itu, investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan marak lesunya pembangunan. Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara senantiasa berusaha

Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Terhadap Investasi Langsung Asing Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018

menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi.

Aliran investasi baik dalam bentuk Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan meningkat. Di samping itu, peringkat kemudahan melakukan usaha di Indonesia juga mengalami peningkatan sebagai hasil dari berbagai reformasi yang telah dilakukannya. Meskipun demikian, kinerja yang telah berhasil dicapai Indonesia sejauh ini masih harus ditingkatkan mengingat kinerja perekonomian kita masih jauh tertinggal dari beberapa negara tetangga kita seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. (Kuncoro, 2010:427).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi investasi yaitu, produk domestik bruto, tingkat suku bunga, baik dalam negeri maupun luar negeri, jumlah uang beredar, tingkat inflasi, kurs, pengeluaran pemerintah, serta kebijakan-kebijaksanaan deregulasi yang diluncurkan oleh pemerintah. (Sukirno, 2007:383).

Produk domestik bruto merupakan indikator pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketika produk domestik bruto di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut akan sangat mempengaruhi minat investor asing menanamkan modalnya di Indonesia. Peningkatan PDB suatu negara penerima menunjukkan adanya peningkatan ukuran pasar sehingga dapat menjadi basis di dalam melakukan penjualan. Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Khondoker Abdul Mottaleb, dengan menggunakan data panel untuk 60 negara berpenghasilan rendah dan menengah, menunjukkan terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan investasi langsung asing. Negara dengan nilai PDB yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, lingkungan bisnis yang ramah dan ditunjang fasilitas infrastruktur yang modern akan mampu menarik minat investor asing. Di sisi lain investasi asing juga secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Inflasi yang tinggi jelas bukan merupakan indikator ekonomi yang baik di suatu Negara. Karena pada masa inflasi yang tinggi, nilai barang akan terus naik (semakin mahal), sedangkan nilai uang dan daya beli akan semakin turun. Oleh karena itu, pada masa inflasi yang tinggi para pemilik modal memilih menyelamatkan uang mereka dengan cara membeli harta-harta tetap dan benda-benda berharga lainnya. Kondisi inflasi yg rendah dan stabil menjadi iklim yang baik bagi para investor asing menanamkan modalnya di suatu Negara. Hal ini karena inflasi yang rendah akan dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat

orang bergairah untuk bekerja, menabung dan meningkatkan investasi.

Selain informasi mengenai pertumbuhan ekonomi dan juga inflasi di suatu negara, informasi mengenai kinerja perusahaan juga diperlukan bagi para investor baik itu kinerja keuangan maupun manajemen perusahaan karena informasi kinerja perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investor dalam memilih investasi pada suatu perusahaan. Indikator yang biasa mendapat perhatian utama dari investor adalah aspek keuangan, yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan jendela informasi yang memungkinkan investor untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan pada suatu masa pelaporan. Di dalam laporan keuangan terdapat rasio-rasio yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau return saham adalah return on asset (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika ROA semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat pengembalian semakin besar.

Investor dapat dibedakan berdasarkan asal negaranya, yaitu Investor Indonesia (domestik/lokal) dan investor asing. "Di pasar modal Indonesia, hampir seluruh seluruh investor asing adalah investor institusional. Sedangkan investor domestik terdiri dari keduanya baik investor perseorangan maupun investor institusional. Namun dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia, jumlah investor domestik adalah relatif masih kecil (Tandelilin, 2010:72)".

Dalam Investasi langsung asing sektor pertambangan merupakan salah satu dari sekian bidang usaha yang termasuk kedalam daftar investasi langsung asing di Indonesia. Menurut Deputi Bidang Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal Azhar Lubis mengatakan, pertambangan masih jadi sektor yang menjadi penyumbang Investasi PMA yang masuk. Tercatat pada triwulan II-2018 ini, PMA yang masuk dalam bidang pertambangan adalah sekitar USD1 miliar.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang diduga mempengaruhi minat investor asing pada sektor pertambangan dalam investasi saham di pasar modal Indonesia yang ditunjukkan oleh data prosentase kepemilikan saham oleh investor asing untuk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Pada periode tersebut sektor pertambangan menjadi sektor favorit oleh investor asing sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana perilaku investor asing dalam aktivitas investasinya pada periode penelitian tersebut.

Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Terhadap Investasi Langsung Asing Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018

LANDASAN TEORI

1. Signalling Teori

Teori Sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah (Brigham dan Houston, 2013:31).

Suatu Perusahaan terdorong untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal dikarenakan adanya teori sinyal. Teori Sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan diterima oleh para pengguna laporan keuangan atau masing-masing pihak tidak sama. Hal ini disebabkan karena adanya asimetri informasi tersebut. Informasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi para investor. Kualitas informasi dalam laporan keuangan dapat dinilai dari berbagai sudut pandang, yaitu keakuratan, relevan, kelengkapan informasi dan ketepatan waktu (Connely et al., 2011).

2. Investasi Asing

Investasi asing adalah investasi yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing di dalam negara kita untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakannya (Irawan dan Suparmoko, 1992). Pada dasarnya ada dua jenis investasi asing yaitu investasi portofolio (*portofolio investment*) dan investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) atau bisa disebut penanaman modal asing. Investasi portofolio yaitu investasi asing yang hanya melibatkan aset-aset finansial saja, seperti obligasi dan saham yang didenominasikan atau ternilai dalam mata uang nasional. Investasi asing langsung merupakan arus modal internasional. Investasi asing langsung adalah perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Investasi asing langsung meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk produksi, pembelian peralatan inventaris, dan sebagainya.

Undang-undang nomor 11 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Asing menyebutkan bahwa : *"Pengertian penanaman modal dalam undang-undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam artian bahwa pemilik modal secara langsung menanggung risiko dari penanaman modal tersebut"*.

3. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto atau PDB adalah nilai pasar total output suatu negara. PDB merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang beralokasi dalam suatu negara. (Case & Fair, 2007:21).

Menurut Case & Fair (2007: 24) PDB atau GDP bisa dihitung dengan dua cara. Salah satunya adalah menjumlahkan semua jumlah total yang dibelanjakan pada semua barang akhir selama periode tertentu. Ini adalah pendekatan pengeluaran dalam menghitung GDP. Pendekatan lainnya adalah menjumlahkan pendapatan upah, sewa, bunga dan laba yang diterima oleh semua faktor produksi dalam menghasilkan barang akhir. Ini adalah pendekatan pendapatan dalam menghitung GDP. Kedua metode ini menghasilkan nilai GDP yang sama.

4. Inflasi

Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan tingkat harga barang dan jasa yang bersifat umum dan terus menerus selama waktu tertentu. (Prathama dan Mandala, 2008:359). Inflasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus selama periode tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut sebagai inflasi, kecuali apabila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga-harga barang lainnya. (Boediono,1999).

Sedangkan menurut Nopirin (1987:25), inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama, mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan, yang penting terjadi kenaikan harga-harga barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Adapun kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan presentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi.

5. Return On Assets

Return On Assets (ROA) menggambarkan sejauhmana kemampuan assetaset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba, atau gambaran yang menyatakan bahwa perusahaan telah mendapatkan hasil atas aktiva atau seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain ROA merupakan ukuran fundamental dari profitabilitas perusahaan yang merefleksikan bagaimana efektif dan efisiennya aktiva dari perusahaan digunakan. Jika laba bersih semakin tinggi maka akan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih baik. Teori serupa disampaikan oleh Helfert (1995).

Menurut Helfert penilaian terhadap prestasi perusahaan perlu dilakukan sebelum seseorang memutuskan untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham suatu perusahaan. Hal ini dapat

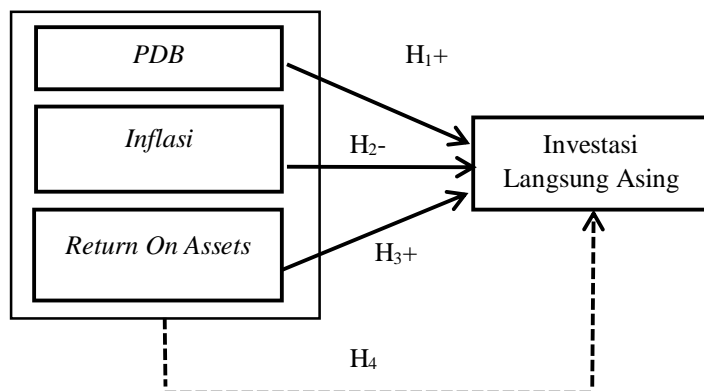
Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Terhadap Investasi Langsung Asing Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018

dijadikan patokan untuk memprediksi seberapa besar tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan akan mereka peroleh dari suatu investasi. Dari sudut pandang investor (pemegang saham), daya tarik utama suatu perusahaan adalah profitabilitas, pembagian laba (disposisi laba), dan rasio nilai pasar investasi (saham) suatu perusahaan, khususnya jika saham dijual kepada umum.

Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 yang berjumlah 22 perusahaan. Dalam suatu penelitian, peneliti tidak perlu meneliti semua individu yang ada didalam populasi karena akan memerlukan waktu, biaya, dan tenaga besar. Menurut Sugiyono (2010: 116), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010: 122) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

6. Model Empiris

Gambar 1. Konsep Model Empiris



1. Perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
2. Perusahaan Tambang Batubara yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
3. Perusahaan Tambang Batubara yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2014-2018.

7. Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap Investasi Langsung Asing pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.
- H₂: Inflasi berpengaruh positif terhadap Investasi Langsung Asing pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.
- H₃: Return On Asset (ROA) berpengaruh positif terhadap Investasi Langsung Asing pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.
- H₄: Produk Domestik Bruto, Inflasi dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap Investasi Langsung Asing pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018.

Tabel 2. Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Perusahaan Manufaktur
1	Perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	22
2	Perusahaan Tambang Batubara yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018	(3)
3	Perusahaan Tambang Batubara yang tidak ada kepemilikan saham asing pada tahun 2014-2018	(1)
4	Perusahaan Tambang Batubara yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2014-2018	(4)
Jumlah		14

METODE

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah investasi langsung asing pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di BEI pada tahun 2014-2018, tingkat inflasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2014-2018. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan Tambang Batubara yang terdaftar di Bursa

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistic*) merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik distribusi dari data (Jogiyanto, 2008:211). Teknik analisis ini bersifat menjelaskan (*to explain*) fenomena yang ada dihubungkan dengan teori yang mendasari riset yang dilakukan. Menurut Ghazali (2018:19) analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskriptif pada suatu data bisa berupa nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum, dan standar deviasi yang terdapat pada data penelitian.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan peneliti sebelum melakukan teknik analisis statistik, dengan tujuan untuk menguji dan mengontrol bias data karena data berasal dari data sekunder. Bias-bias tersebut diantaranya yaitu:

Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Terhadap Investasi Langsung Asing Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018

(1) bias atas normalitas data atau linieritas; (2) bias pada variabel independen yaitu multikolinieritas; (3) bias atas data perusahaan yang *cross-sectional* yaitu heterokedastisitas; (4) bias atas data runtun waktu (*time series*) yaitu autokorelasi; dan (5) bias akibat perdagangan yang tidak sinkron, yaitu bias atas risiko beta. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan model regresi yang akan digunakan (Chandrarin, 2017:139-140). Terdapat empat uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik (Lupiyoadi dan Ridho, 2015:134). Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengertian uji normalitas dapat disimpulkan merupakan uji yang digunakan peneliti untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan uji statistik *one-sample kolmogorov-smirnov* (K-S). Uji statistik non-parametrik *one-sample kolmogorov smirnov* data dikatakan normal apabila nilai pada test statistik $> 0,05$ dan nilai signifikansi juga $> 0,05$.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas adalah suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantara variabel bebas yang diikutsertakan dalam pembentukan model regresi linier (Lupiyoadi dan Ridho, 2015:141). Kesimpulannya, uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas.

Cara mendeteksi ada dan tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:107-108):

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (misalnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- c. Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* (2) VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Model regresi yang baik adalah ketika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau mendekati satu dan nilai VIF ≤ 10 .

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Heteroskedastisitas dapat diuji dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan apa periode tertentu berkorelasi dengan variabel gangguan apa periode lain, atau dengan kata lain variabel gangguan tidak random, akibatnya variabel sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Santoso, 2002: 219).

Menurut Imam Ghozali (2011: 110), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan kriteria menurut adalah sebagai berikut :

$0 < d < dl$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya ditolak.

$dl \leq d \leq du$, berarti tidak ada autokorelasi positif dan keputusannya *no decision*.

$4 - dl < d < 4$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya ditolak.

$4 - du \leq d \leq 4 - dl$, berarti tidak ada autokorelasi negatif dan keputusannya *no decision*.

$du < d < 4 - du$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif dan keputusannya tidak ditolak.

Tabel III-2

Kriteria Autokorelasi

DW	Keterangan
$< 1,550$	Ada Autokorelasi
$1,550 - 1,669$	Tanpa Kesimpulan
$1,669 - 2,331$	Tidak Ada Autokorelasi
$2,331 - 2,450$	Tanpa Kesimpulan
$> 2,450$	Ada Autokorelasi

5. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2007: 261) regresi sederhana adalah alat statistik yang didasarkan pada

Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Terhadap Investasi Langsung Asing Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018

hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (Pertumbuhan Laba)

X = Variabel independen (*current ratio, debt to equity ratio dan size*)

a = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b= Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang menunjukkan hubungan sebab dan akibat dimana satu variabel dependen ditentukan oleh lebih dari satu variabel independen (Santoso & Hamdani, 2007: 281). Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh CR, DER dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana :

Y = Variabel dependen (pertumbuhan laba)

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2 = *Debt to Equity Ratio* (DR)

X3 = Ukuran Perusahaan

a = Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2, X3 = 0)

b1, b2 dan b3 = Koefisien variabel-variabel independen (regresi X1, X2 dan X3).

6. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2002). Untuk menentukan nilai t statistik tabel, ditentukan tingkat signifikansi 5%. Apabila tingkat signifikansi kurang dari 5% maka Ho Sebaliknyanya apabila tingkat signifikansi lebih dari 5% maka Ho diterima dan Ha ditolak. Yang berarti bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara individual. Untuk mengetahui tingkat signifikansi juga dapat dilakukan dengan menggunakan probabilitas value, yaitu dengan membandingkan signifikansi t dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,05.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel terikat secara simultan mampu menjelaskan variabel bebas. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai kritis F tabel dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel

ANOVA. Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Arti secara statistik bahwa data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel bebas (X1, X2, X3) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² adalah antara nol sampai satu, semakin mendekati nilai satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi untuk mendeskripsikan variasi dependennya (Ghozali, 2011: 97). Koefisien Determinasi (R²) atau *goodness of fit* merupakan nilai yang menyatakan proporsi atau persentase dari total variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelas (X1, X2, X3, dan seterusnya) secara bersama-sama. Nilai koefisien R2 berada diantara 0 dan 1 (0 < R2 < 1). Apabila bernilai 1, garis regresi dapat menjelaskan 100% variasi pada variabel Y. Sebaliknya apabila bernilai 0, model regresi tersebut tidak dapat menjelaskan variasi sedikitpun pada variabel Y (Gujarati dan Dawn, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau mendiskripsikan setiap variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini. Gambaran statistik dari masing-masing variabel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 24 yang disajikan pada tabel 3. Berikut ini:

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PDB	70	4,94	5,19	5,0720	,09856
INFLASI	70	3,02	8,36	4,2940	2,05775
ROA	70	-64,39	39,41	5,5976	13,55779
FO	70	8,14	99,99	42,8931	25,95255
Valid N (listwise)	70				

Sumber = Olah data SPSS versi 24, 2019

Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai N sebesar 70, artinya jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 70 data yang diperoleh dari 14 sampel perusahaan sektor tambang batu bara selama 5 tahun (periode 2014-2018).

1. Investasi Langsung Asing

Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Terhadap Investasi Langsung Asing Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah investasi langsung asing yang diukur dengan kepemilikan saham asing (*Foreign Ownership*). Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai FO paling rendah (minimum) adalah sebesar 8,14 yang dimiliki oleh PT Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2016. Nilai FO paling tinggi (maximum) sebesar 99,99 yang dimiliki oleh PT Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2018. Nilai FO memiliki rata-rata (mean) sebesar 42,8931 dengan standar deviasi sebesar 25,95255.

2. Produk Domestik Bruto

Produk domestik bruto dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai PDB paling rendah (*minimum*) adalah sebesar 4,94 yang terjadi pada tahun 2016. Nilai PDB paling tinggi (*maximum*) sebesar 5,19 yang terjadi pada tahun 2017. Nilai PDB memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 5,0720 dengan standar deviasi sebesar 0,09856.

3. Inflasi

Inflasi dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang diukur dengan tingkat inflasi tahunan di Indonesia. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai inflasi paling rendah (*minimum*) adalah sebesar 3,02 yang terjadi pada tahun 2016. Nilai inflasi paling tinggi (*maximum*) sebesar 8,36 yang terjadi pada tahun 2014. Nilai inflasi memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 4,2940 dengan standar deviasi sebesar 2,05775.

4. Return On Assets (ROA)

Return On Assets dalam penelitian ini merupakan variabel independen yang diukur dengan menghitung jumlah laba bersih dibagikan total aset. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa nilai ROA paling rendah (minimum) adalah sebesar -64,39 yang dimiliki oleh PT Bumi Resource Tbk pada tahun 2015. Nilai ROA paling tinggi (maximum) sebesar 39,41 yang dimiliki oleh PT Baramulti Sukessarana Tbk pada tahun 2017. Nilai AG memiliki rata-rata (mean) sebesar 5,5976 dengan standar deviasi sebesar 13,55779

2. Analisis Statistik

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan peneliti dengan tujuan untuk menguji dan mengontrol bias data karena data berasal dari data sekunder. Kualitas data yang baik adalah data yang lulus uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian

hipotesis untuk menguji kelayakan model regresi yang akan digunakan (Chandrarin, 2017:139-140).

• Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *one-sample kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Output Uji Normalitas

		Unstandardize d Residual	
N		56	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	2,02225702	
Most Extreme Differences	Absolute	0,125	
	Positive	0,125	
	Negative	-0,102	
Test Statistic		0,125	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.320 ^d	
	99% Confidenc e Interval	Lower Bound	0,308
		Upper Bound	0,332
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 624387341.			

Sumber: Output SPSS Versi 24, 2020

Tabel 4 hasil uji statistik *one-sample kolmogorov-smirnov* menunjukkan besarnya nilai *test statistic* 0,125 dan signifikan pada 0,320. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

• Uji Moltikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi gejala multikolinieritas. Data yang tidak mengalami multikolinieritas yaitu data yang memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau mendekati satu dan nilai VIF ≤ 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Terhadap Investasi Langsung Asing Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018

Tabel 5. Output Uji Multikolinieritas

Model	Unstandar dized Coefficient s	Standar dized Coeffici ents	Beta	t	Sig.	Toleranc e	VI F
1 (Const ant)	1,7 99	1,7 65		1,0 19	0,3 13		
PDB	2,0 19	0,8 34	0,361	2,4 21	0,0 19	0,732	1,3 66
INFL ASI	- 0,1 79	0,6 72	-0,038	- 0,2 66	0,7 91	0,783	1,2 77
ROA	0,1 63	0,1 93	0,113	0,8 41	0,4 04	0,908	1,1 01

a. Dependent Variable: FO

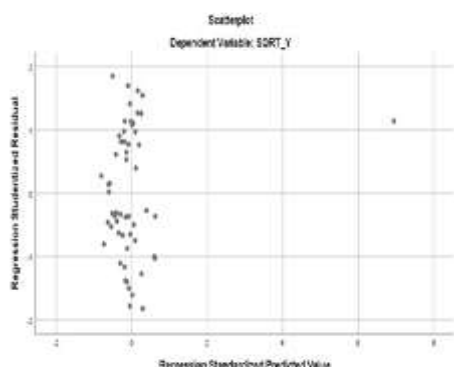
Sumber: Output SPSS Versi 24, 2020

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa pada setiap variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Nilai *tolerance* PDB sebesar 0,732 > 0,10, nilai *tolerance* Inflasi sebesar 0,783 > 0,10 dan nilai *tolerance* ROA sebesar 0,908 > 0,10. Sedangkan, nilai VIF PDB sebesar 1,366 < 10, nilai VIF Inflasi sebesar 1,277 < 10 dan nilai nilai VIF ROA sebesar 1,101 < 10. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

• Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Plot.

Tabel 6. Output Uji Heterokedastisitas



Sumber: Output SPSS Versi 24, 2020

Dari tabel IV-5 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Z. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data pada residual model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

• Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan uji durbin-watson (DW-test). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Output Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.514 ^a	0,265	0,221	1,81712	1,956

a. Predictors: (Constant), Lag_X3, Lag_X2, Lag_X1
b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Output SPSS Versi 24, 2020

Berdasarkan hasil uji pada tabel IV-4, dapat diketahui bahwa penilitan ini tidak terjadi autokorelasi. Nilai durbin-watson diketahui sebesar 1,956 dengan kriteria n = 56, k = 3, pada tabel DW dl = 1,4581 dan du = 1,6830. Tabel DW dapat dijelaskan dengan persamaan:

$$du < d < 4 - du$$

$$1,6830 < 1,956 < 4 - 1,6830$$

$$1,6830 < 1,956 < 2,317$$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa nilai DW dalam penelitian ini berada pada wilayah bebas autokorelasi, sehingga dapat disimpulkan model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala autokorelasi.

b. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil analisis regresi berganda:

Tabel 8. Output Analisis Linear Berganda

Model	Unstandar dized Coefficient s	Standar dized Coefficien ts	Beta	t	Sig.
1 (Const ant)	1,79 9	1,76 5		1,01 9	0,31 3
PDB	2,01 9	0,83 4	0,361	2,42 1	0,01 9
INFLA SI	- 0,17 9	0,67 2	-0,038	- 0,26 6	0,79 1
ROA	0,16 3	0,19 3	0,113	0,84 1	0,40 4

a. Dependent Variable: FO

Sumber: Output SPSS 24, 2019

Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Terhadap Investasi Langsung Asing Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018

Berdasarkan tabel IV-6 di atas, diperoleh nilai koefisien variabel Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 2,019, variabel inflasi sebesar -0,179, variabel Return On Assets (ROA) sebesar 0,163, dan nilai konstanta sebesar 1,799. Dari hasil tersebut, maka diperoleh regresi sebagai berikut:

$$FO = 1,799 + 2,019PDB - 0,179INFLASI + 0,163ROA + e$$

Dari persamaan model regresi di atas dapat diperoleh pengertian sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang dihasilkan berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini adalah 1,799. Nilai positif konstanta tersebut mempunyai arti bahwa apabila variabel produk domestik bruto (PDB), inflasi, *return on assets* (ROA) dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai investasi asing langsung (FO) sebesar 1,799.
2. Produk Domestik Bruto (PDB) mempunyai koefisien dengan arah positif sebesar 2,019. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1% produk domestik bruto (PDB) sedangkan variabel lain dianggap konstan (bernilai 0), maka akan diikuti kenaikan investasi langsung asing (FO) sebesar 2,019 atau 2,019 %.
3. Inflasi mempunyai koefisien dengan arah negatif sebesar -0,179. Koefisien yang negatif menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1% inflasi sedangkan variabel lain dianggap konstan (bernilai 0), maka akan diikuti penurunan investasi langsung asing (FO) sebesar 0,179 atau 17,9 %.
4. Return On Assets (ROA) mempunyai koefisien dengan arah positif sebesar 0,163. Koefisien yang positif menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan 1% return on assets (ROA) sedangkan variabel lain dianggap konstan (bernilai 0), maka akan diikuti kenaikan investasi langsung asing (FO) sebesar 0,163 atau 16,3 %.

c. Uji Goodnes of Fit

• **Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2018:98-99) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen apabila apabila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih dan derajat kepercayaan 5% atau apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Penelitian ini mempunyai nilai df sebesar 66 (70-4) dan nilai t tabel sebesar 1,668. Hasil uji dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Output Uji Parsial

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,799	1,765		1,019	0,313
	PDB	2,019	0,834	0,361	2,421	0,019
	INFLASI	-0,179	0,672	-0,038	-0,266	0,791
	ROA	0,163	0,193	0,113	0,841	0,404

a. Dependent Variable: FO

Sumber: Output SPSS 24, 2019

Berdasarkan tabel IV-7 maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil uji menunjukkan variabel produk domestik bruto yang diukur dengan tingkat PDB tahunan di Indonesia mempunyai nilai signifikansi $0,019 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,421 > t_{tabel} 1,668$, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel produk domestik bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap investasi langsung asing (FO), dengan nilai koefisien variabel PDB terhadap FO sebesar 2,019.
H₁ = diterima.
- b. Variabel inflasi yang diukur dengan tingkat inflasi tahunan di Indonesia mempunyai nilai signifikansi $0,791 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,266 < t_{tabel} 1,668$, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi langsung asing (FO), dengan nilai koefisien variabel Inflasi terhadap FO sebesar -0.179.

H₂ = ditolak

- c. Variabel keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) mempunyai nilai signifikansi $0,404 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,841 < t_{tabel} 1,668$, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel keuangan perusahaan (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi langsung asing (FO), dengan nilai koefisien variabel ROA terhadap FO sebesar 0,163.

H₃ = ditolak

• **Uji Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan yaitu produk domestik bruto, inflasi, return on assets terhadap variabel terikat yaitu investasi langsung asing. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F serta membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 dan nilai

Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Terhadap Investasi Langsung Asing Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji F di tampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 10. Output Uji Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40,744	3	13,581	3,140	.033 ^b
	Residual	224,924	52	4,325		
	Total	265,667	55			

a. Dependent Variable: FO

b. Predictors: (Constant), ROA, INFLASI, PDB

Sumber: Output SPSS 24, 2019

Berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai df 66 (70-4) dengan nilai signifikansi 0,033 dan F_{hitung} sebesar 3,140. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, karena nilai signifikansi $0,033 < \alpha = 0,05$ dan $F_{hitung} 3,140 > F_{tabel} 2,74$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa produk domestik bruto (PDB), inflasi, dan *return on assets* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap investasi langsung asing (FO).

• **Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 11. Output Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.514 ^a	0,265	0,221	1,81712	1,956

a. Predictors: (Constant), ROA, INFLASI, PDB

b. Dependent Variable: FO

Sumber: Output SPSS 24, 2019

Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0,221, artinya variabel produk domestik bruto (PDB), inflasi, dan *return on assets* (ROA) secara simultan mempunyai kontribusi sebesar 22,1% dalam menjelaskan variabel investasi langsung asing

(FO), sedangkan sisanya 77,9% (100-22,1) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Pembahasan

1. Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Investasi Langsung Asing

Hipotesis pertama menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) yang diukur dengan tingkat PDB tahunan di Indonesia berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing (FO). Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif PDB terhadap investasi langsung asing yang berarti H_1 diterima. Nilai koefisien regresi dari PDB yang dihasilkan sebesar 2,019, nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,421 > t_{tabel} 1,668$ membuktikan bahwa PDB memiliki pengaruh positif terhadap investasi langsung asing.

Koefisien variabel PDB yang bernilai positif sejalan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu, bahwa ukuran pasar (market size) yang semakin besar akan mendorong aliran investasi langsung asing ke negara tersebut. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarwedi (2002) dan Utami (2014). Sarwedi (2002) menemukan bahwa *Gross Domestic Product (GDP)* mempengaruhi investasi asing langsung dengan nilai koefisien sebesar 1,4011. Utami (2014) mengungkapkan bahwa ukuran pasar yang besar dapat menarik investor asing karena menggambarkan besarnya pendapatan masyarakat yang akhirnya menaikkan daya beli dan permintaan akan barang dan jasa. Meningkatnya permintaan akan barang dan jasa akan meningkatkan investasi asing langsung karena akan meningkatkan laba bagi para investor asing.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi Langsung Asing

Hasil pengujian parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi yang diukur dengan tingkat inflasi tahunan di Indonesia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi langsung asing. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi likuiditas sebesar $0,791 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -0,266 < t_{tabel} 1,668$. Nilai koefisien inflasi di Indonesia pada tahun penelitian sebesar -0.179 artinya setiap kenaikan inflasi sebesar 1% di Indonesia, maka akan menurunkan investasi sebesar 0.179%.

Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi simulator bagi investasi. Laju inflasi yang terkendali akan menambah keuntungan investor yang menanamkan modalnya. Inflasi yang sangat tinggi akan membuat tingkat dari setiap konsumsi dari masyarakat menjadi berkurang, hal ini banyak disebabkan karena harga-harga yang ada di pasaran akan mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Hal tersebut akan berdampak negatif terhadap adanya

Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Terhadap Investasi Langsung Asing Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018

proses produksi setiap perusahaan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap investasi asing langsung.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yudha Baskara dan Sri Sulasmiyati (2016). Peningkatan inflasi akan mengakibatkan kenaikan harga-harga barang secara menyeluruh, kenaikan pada harga tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat produksi dalam negeri, dimana akan berdampak pada produksi barang ekspor menjadi menurun. Hal tersebut dapat menjadikan faktor investor asing untuk membeli saham tidak terlalu banyak dikarenakan takut mengalami kerugian dikemudian hari. Penelitian ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya inflasi tidak mempengaruhi para calon investor untuk berinvestasi.

3. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Investasi Langsung Asing

Hasil pengujian parsial pada penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* yang diukur dengan laba bersih dibagi total tidak berpengaruh secara signifikan terhadap investasi langsung asing. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) yang menunjukkan nilai signifikansi likuiditas sebesar $0,404 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 0,841 < t_{tabel} 1,668$. Keputusan pengujian ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA justru akan menurunkan minat investor asing (Muredy, 2005).

Tidak sesuai dengan landasan teori maupun penelitian yang dilakukan oleh Rejeki (2011), yang menemukan pengaruh positif atas ROA terhadap investasi langsung asing di Indonesia. Perbedaan tersebut dimungkinkan terjadi akibat kinerja perusahaan selama periode penelitian tidak baik, dengan kata lain perusahaan dalam pengelolaan aset yang tidak efektif dan tidak efisien. Dimungkinkan karena banyaknya aset yang menganggur, sehingga laba yang dihasilkan tidak optimal, bahkan beberapa emiten justru merugi (selama periode penelitian tahun 2014-2018 beberapa emiten menderita kerugian, dengan proyeksi nilai ROA yang negatif dapat dilihat pada data realitas ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan sentimen negatif, yang dicerminkan dengan menurunnya kepercayaan investor asing terhadap penilaian ROA, sebab dengan ROA yang tinggi justru menurunkan proporsi investasi asing.

Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria (2007), yang menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap proporsi kepemilikan saham investor asing. Hal ini disebabkan karena ROA memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba terlepas dari pendanaan yang dipakai. Analisis ROA

difokuskan pada profitabilitas aset, tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut. Dimungkinkan pada periode penelitian ini investor lebih memfokuskan analisisnya kepada rasio yang lain yang ada di dalam laporan keuangan tahunan, seperti ROE (*Return On Equity*).

Sejalan dengan *signalling theory* bahwa informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan diterima oleh para pengguna laporan keuangan atau masing-masing pihak tidak sama. Hal ini disebabkan karena adanya asimetri informasi tersebut. Informasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi para investor. Kualitas informasi dalam laporan keuangan dapat dinilai dari berbagai sudut pandang, yaitu keakuratan, relevan, kelengkapan informasi dan ketepatan waktu. Yang berarti dalam pengambilan keputusan investasi para investor teliti dalam menilai laporan keuangan dari berbagai aspek seperti keakuratan, relevan, kelengkapan informasi dan ketepatan waktu.

4. Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, dan *Return On Assets* Terhadap Investasi Langsung Asing

Hipotesis ke-4 menyatakan bahwa terdapat pengaruh produk domestik bruto, inflasi, dan *return on assets* secara simultan terhadap investasi langsung asing. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi pada tabel uji F sebesar $0,033 < \alpha = 0,05$ dan $F_{hitung} 3,140 > F_{tabel} 2,74$. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa produk domestik bruto, inflasi, dan *return on assets* berpengaruh secara simultan terhadap investasi langsung asing.

Banyak faktor yang mempengaruhi investasi langsung asing (*foreign ownership*) suatu perusahaan, akan tetapi dalam penelitian ini hanya menyebutkan tiga (3) faktor yaitu produk domestik bruto, inflasi, dan *return on assets* yang mempengaruhi kepemilikan saham asing pada perusahaan sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 dengan kontribusi sebesar 22,1%. Sisanya 77,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar produk domestik bruto, inflasi, dan *return on assets*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian hipotesis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi investasi langsung asing pada perusahaan sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang telah dijelaskan pada Bab IV, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap investasi langsung asing pada perusahaan sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa

Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Terhadap Investasi Langsung Asing Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018

Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kenaikan pada produk domestik bruto di Indonesia mampu meningkatkan minat investor asing pada perusahaan sektor batubara.

2. Inflasi yang diukur dengan tingkat inflasi tahunan di Indonesia tidak berpengaruh terhadap investasi langsung asing (*foreign ownership*) pada perusahaan sektor tambang batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah tingkat inflasi di Indonesia maka tidak diikuti kenaikan maupun penurunan pada investasi langsung asing (*foreign ownership*).
3. ROA (*Return On Assets*) yang diukur dengan laba bersih dibagi total aset tidak berpengaruh terhadap investasi langsung asing (*foreign ownership*) pada perusahaan sektor tambang batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau rendah ROA maka tidak diikuti kenaikan maupun penurunan pada investasi langsung asing (*foreign ownership*).
4. Produk Domestik Bruto, inflasi dan ROA, secara simultan berpengaruh terhadap investasi langsung asing. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian bahwa sebesar 22,1% variabel investasi langsung asing dapat dijelaskan oleh produk domestik bruto, inflasi, dan ROA secara bersama-sama. Sisanya sebesar 77,9% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah guna mencapai tujuan penelitian, namun demikian dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sektor lain sebagai subjek penelitian seperti sektor jasa dan sektor manufaktur lainnya, sehingga akan didapatkan sampel yang lebih banyak.
- b. Penelitian ini hanya menguji tiga faktor yang mempengaruhi investasi langsung asing, yaitu produk domestik bruto, inflasi, dan ROA. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi investasi langsung asing masih banyak di luar tiga variabel tersebut, sehingga untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang diduga dapat berpengaruh terhadap investasi langsung asing.
- c. Penelitian ini menggunakan data semua kepemilikan saham asing setiap perusahaan tanpa memisahkan sesuai kategorinya. Maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan memisahkan sesuai kepemilikan saham asing yang mengalami kenaikan dan kepemilikan saham asing yang mengalami penurunan dengan periode per tahun.

- d. Periode waktu penelitian yang dilakukan hanya selama tahun 2014-2018. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode waktu yang lebih lama guna mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adieng P. 2005. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Return Saham, Nilai Pasar Investasi, Dan Perubahan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Minat Investor Asing Dalam Investasi Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.
- Agus Sartono. 2010. *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE Yogyakarta
- Andreano, Dicky. Sri Sulasmiyati. 2018. "Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar, dan BI Rate Terhadap Investasi Portofolio Asing di Indonesia (Studi Pada Bank Periode 2008-2017)". *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 5, No 8, 2015: 866878.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE
- Astiti Swanitarini. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung Di Indonesia Tahun 2011-2014*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bodie, Z., et al. (2014). *Manajemen Portofolio dan Investasi* Edisi 9 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, 1999, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, seri Sinopsis, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta. BPFE.
- Brigham, E.F., & Houston, J.F. 2013. *Essentials Of Financial Management : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Case, Karl E. dan Ray. C Fair. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Chandrarin, Grahita. 2017. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.

Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara Terhadap Investasi Langsung Asing Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018

- Dewi Putu, Triaryati Nyoman. 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung". *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 4, No 4, 2015: 866878.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research* Jilid III. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hanafi, Mamduh., dan Abdul Halim, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Sayafri, 1994, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Helfert, Erich A (terj.). (1995). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, Suparmoko. 1992. *Ekonomi pembangunan*, edisi pertama. Yogyakarta:BPFE.
- Isti'anah Putri, Utami Shintia, Sa'diyah Laili, dan Radianto Denny. 2019. "Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Terhadap Investasi Langsung Asing di Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Keuangan*. Vol 8, No 1 Mei 2019. P-ISSN : 2252-844X, E-ISSN : 2615-1316.
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krugman, Paul R. dan Maurice Obstfeld. 1991. *Ekonomi Internasional*, Terjemahan, Faisal H. Basri. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. "Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan". Jakarta: Erlangga.
- Lindert, Peter H. 1994. *Ekonomi Internasional*. Jakarta. Erlangga.
- Lupiyoadi, Rambat., dan Ridho, Bramulya Ikhsan. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Madura, Jeff. (2001). *Pengantar Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Maria A. 2007. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Proporsi Kepemilikan Saham Investor Asing (Studi Kasus Pada 12 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Mordechay E. Kreinin. 1987. *International Economics*. United States: Harcourt Brace Jovanovich
- Munawir, S., 1999, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat*, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Narbuko, Cholid., dan Abu, Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nopirin. 1987. *Ekonomi Moneter Buku Dua*. Yogyakarta: BPFE.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Makro*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Puspa Febriana, Sumiyarti. 2014. "Pengaruh Kebijakan Makroekonomi Dan Kualitas Kelembagaan Terhadap Foreign Direct Investment Di ASEAN 6". *Media Ekonomi*. Vol 22. No 3. Desember 2014.
- Rosyidi, Suherman. 2011. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salim, Fifi Suryani. Apriani Simatupang. 2016. "Kinerja Keuangan dan Kondisi Ekonomi Makro Terhadap Pengembalian Saham Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014". *Jurnal Administrasi Kantor* Vol. 4, No. 1, Juni 2016.47-67 P-ISSN: 2337-6694 E-ISSN: 2527-9769.
- Sarwedi. 2002. "Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya". *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol 44, No.1, Hal 17-35.
- Sudarsono, 1993, *Pengantar Akuntansi II*, Jakarta, PT Gramedia.

**Pengaruh Kinerja Makro Ekonomi Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan
Batubara Terhadap Investasi Langsung Asing
Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2014 - 2018**

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers

_____. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar Cet ke-20*. Jakarta: PT.RajaGrafindo.

_____. 2013. *Teori Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta.Raja Grafindo Persada.

_____.2007. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Tandelilin, E. 2010. *Manajemen Investasi Portofolio*. Yogyakarta: BPFE

Tulong Gerrard, Suhadak, dan Topowijono. 2015. Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi Asing Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (jab)*. Vol 22, No 2 Mei 2015.

UNCTAD. 1998. *World Investment Report 1998 Trends and Determinants*. Diakses melalui www.unctad.go.id.

Undang-Undang No. 25, P. 1. (2007).

Werdaningtyas, Cahyani. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Indeks LQ 45 Periode 2011-2016). Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Kebumen: STIE Putra Bangsa.

<https://beritagar.id/artikel/berita/pasang-surut-modal-asing-di-indonesia-singapura-teratas>. “Pasang Surut Modal Asing Di Indonesia, Singapura teratas” (diakses tanggal 5 Mei 2020)

www.idx.co.id. *Annual Report* Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara tahun 2014-2018.

<https://www.bps.go.id/indicator/11/104/1/-seri-2010-laju-pertumbuhan-pdb-seri-2010.html>. “Laju Pertumbuhan PDB” (diakses tanggal 5 Mei 2020)